

PENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MA MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW KELAS V SDN GUNONG KLENG

Henra Saputra Tanjung, Siti Aminah Nababan

Pendidikan Matematika, STKIP Bina Bangsa meulaboh, Indonesia

Email: hnr.saputra@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa meulaboh, Indonesia

Email: sitinababan28@gmail.com

Abstrak: Riset ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana pengimplementasian model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pelajar khususnya pada mata pelajaran Matematika di kelas V di SDN Gunong Kleng. Subjek riset ini berjumlah 18 siswa yang terbagi dari 11 orang anak laki-laki, dan 7 orang anak perempuan yang diteliti pada Tahun Ajaran 2022 semester Ganjil, yakni dari bulan Oktober hingga November. Adapun metode yang diterapkan dalam riset ini adalah Classroom Action Research atau yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana dalam pelaksanaannya terdiri dari 2 siklus. Teknik Observasi dan Evaluasi berupa tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan baik itu pada minat maupun pada hasil belajar siswa kelas V SDN Gunong Kleng selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika. Selanjutnya, indikator pencapaian dalam riset ini adalah pada peningkatan hasil belajar murid baik dari siklus I maupun siklus II dengan KKM yang telah ditentukan di SDN Gunong Kleng yaitu 65.

Kata Kunci: Minat, Hasil Belajar, Jigsaw.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh pelajar pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Bukan hanya materi-materi yang diajarkan saling berhubungan satu sama lain, namun mata pelajaran ini juga berkaitan dengan mata pelajaran lainnya yang ada di Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwasanya pelajaran ini

tidak hanya sekedar belajar cara menghitung, namun siswa diharapkan memiliki kemampuan berfikir analitis, logis, sistematis, dan kritis. Oleh karena itu, pembelajaran ini sangat wajib untuk dipelajari dan diterapkan kepada peserta didik, baik itu Pendidikan Sekolah Dasar maupun hingga jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Hal ini diperlukan agar anak murid dapat berfikir kritis serta logis dalam memanfaatkan segala

berita yang mereka punya untuk bertahan hidup di dunia dalam masyarakat yang penuh dengan segala macam situasi dan kondisi yang penuh warna.

Namun pada kenyataannya, bagi sebagian pelajar, pelajaran ini dianggap sebagai sebuah Mata Pelajaran yang tidak menyenangkan. Malahan tidak sedikit yang menganggapnya sebagai Mata Pelajaran yang membosankan dan momok yang menakutkan. Ini seharusnya menjadi perhatian penting karena cukup memprihatinkan bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi awal terhadap 18 siswa yang belajar Matematika di V SDN Gunung Kleng, tidak semua siswa terlihat tertarik dan berminta untuk berpartisipasi aktif, hanya 7 siswa yang terlihat aktif belajar dan memperhatikan, bertanya atau menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, berdasarkan observasi ini, peneliti menyadari bahwa perlu adanya implementasi sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat murid dalam belajar. Pembelajaran Matematika haruslah kreatif, menarik, dan pastinya menyenangkan dengan menggunakan metode inovatif yang cukup mudah diikuti dan dipahami siswa sehingga mereka menyenangi pelajaran Matematika. Hanya saja fakta di lapangan berbeda. Pada proses pembelajaran Matematika umumnya guru lebih mendominasi dan aktif dibandingkan siswa.

Pendekatan tradisional umumnya masih banyak diterapkan selama pembelajaran Matematika dimana murid hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafalkan perkalian dsb. Kondisi yang demikian menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak menarik dan lesu membosankan yang akhirnya berakibat pada hasil yang tidak memuaskan. Penggunaan metode demonstrasi yang masih marak terjadi di SDN Gunung Kleng membuat siswa kurang aktif dan kurang fokus selama belajar dikarenakan siswa cenderung bosan dan tidak tertarik. Hal ini tercermin dari perilaku murid yang hanya diam, malu dan malas untuk bertanya mencari tahu, meskipun mereka tidak memahami materi yang dijelaskan guru.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa pada tingkat pemahaman dan penguasaan materi,

yakni: minat, kemauan belajar dan pengembangan strategi pembelajaran. Salah satu permasalahan yang biasanya terjadi dalam pembelajaran Matematika adalah siswa tidak dapat memahami penguasaan perkalian. Maka, konsep perkalian harus lebih mengakar. Guru harus memiliki kemampuan teknis untuk menemukan model atau metode pengajaran dalam pembelajaran Matematika yang sesuai dengan kekhasan materi dan kondisi pengajaran. Seorang guru memiliki peran yang krusial dalam proses pembelajaran, dan sangat memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan belajar murid dalam bidang Matematika.

Pada prosesnya, pembelajaran Matematika yang diharapkan dapat diimplementasikan untuk dipelajari adalah yang dapat memfasilitasi pembelajaran pelajar dan mendorong mereka untuk lebih berperan aktif terlibat dalam pembelajaran Matematika untuk penguasaan yang optimal. Pembelajaran dengan model kooperatif merupakan satu model yang dapat diimplementasikan pada proses pengajaran Matematika. Pembelajaran kooperatif (Isjoni, 2013:14) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pada perilaku bekerja sama di sebuah regu. Dalam pembelajaran kooperatif, murid diharapkan dapat terlibat aktif dalam jalannya pembelajaran, sehingga hal ini berdampak bagus pada jalinan percakapan yang berkualitas, serta dapat menarik murid untuk lebih meningkatkan minat mereka dalam belajar. Sudjana (dalam Jusmawati, 2020:15) mengatakan bahwa "Hasil Belajar adalah keterampilan yang dimiliki anak setelah menerima pengetahuan belajarnya. Dengan mengetahui prestasi belajar anak murid, pendidik dapat menentukan posisinya di dalam kelas, apakah murid tersebut termasuk dalam kelompok anak yang pandai, biasa-biasa saja, atau rendah diri". Sementara itu, menurut Anitra, pembelajaran Matematika di SD membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan hasil belajar anak didik. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Joyce & Weil (1986), model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang dipakai sebagai panduan untuk mengelola pembelajaran. Salah satu model pembelajaran

yang dapat aplikasikan pada pembelajaran Matematika dasar adalah model pembelajaran Jigsaw.

Menurut Yunus (2020:18), metode jigsaw menekankan pada pembelajaran grup atau kelompok, di mana guru akan membentuk kelompok asal. Selanjutnya, setiap siswa yang menjadi anggota kelompok asal kemudian berkolaborasi dengan kelompok ahli untuk membahas materi. Setelah itu, masing-masing anggota yang sebelumnya mengumpulkan informasi di kelompok ahli kembali ke kelompoknya masing-masing (*exit group*) untuk menerangkan hasil pembahasan di kelompok sebelumnya dan membahas lebih lanjut topik yang sedang dibahas. Dengan metode pembelajaran ini, diharapkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif lagi guna meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan hasil belajar anak.

Pemilihan model pembelajaran yang dipakai guru sangat besar dipengaruhi oleh jenis materi yang akan diajarkan, *goal* atau tujuan apa yang ingin dicapai di kelas serta tingkat pencapaian yang diharapkan pada siswa. Maka, ketika model pembelajaran kooperatif Jigsaw digunakan sebagai metode pembelajaran Matematika, maka berubah dari pelajaran yang kurang diajarkan menjadi pelajaran yang mendasar. Dengan bantuan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, rasa simpati dan minat akan meningkat dan keberhasilan belajar siswa dalam pelajaran ini akan meningkat.

Model pembelajaran Jigsaw (Herianto, 2022) juga merupakan pembelajaran kooperatif dimana melibatkan murid secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini melatih murid untuk dapat bekerja sama di dalam suatu grup/kelompok. Sebagaimana proses yang kurang lebih sama seperti yang dijelaskan oleh Yunus sebelumnya, kelompok asal yang terdiri dari siswa yang heterogeny mendiskusikan salah satu topik/tugas per individu dalam sebuah kelompok ahli (satu topik yang sama. Hal ini dilakukan untuk menjadikan anak murid ahli pada topik tertentu dan kemudian berbagi data yang didapatkan pada kelompok ahli kepada teman-teman yang menelaah berbagai topik dalam grup asalnya. Dan proses yang

demikian, maka model Jigsaw ini tentunya dapat diaplikasikan terhadap pembelajaran Matematika dasar

Riset Yunus lebih lanjut memaparkan bahwa penelitiannya (2020) adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/PTK*) yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan dua Teknik; teknik pengamatan dan evaluasi yang berupa tes. Hasil Belajar Siklus I menunjukkan kesempurnaan dengan 63,33 KKM 65. Pada Hasil Belajar Siklus II mata pelajaran Matematika menunjukkan peningkatan pesat meningkat sebesar 90% yang rata-rata kelasnya adalah 84,6. Oleh karena itu, dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran yang mengaplikasikan metode pembelajaran Jigsaw ternyata sangat mampu meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa.

Selain itu, riset terkait yang pernah dilakukan oleh Setiyono, Muslim, dan Irianto (2020) menunjukkan hasil yang kurang lebih sama dimana pembelajaran yang mengimplementasikan model Jigsaw dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika murid. Riset ini terdiri beberapa tahapan, yakni 1) desain, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Adapun siswa kelas V di SD Negeri Gunung Kleng sebanyak 32 murid, terdiri dari 16 murid laki-laki dan 16 murid perempuan menjadi subjek dalam riset ini. Riset ini menggunakan Lembar pengamatan aktivitas pendidik, murid serta lembar pengamatan bidang psikomotorik dan afektif siswa yang berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data. Peningkatan Hasil Belajar murid ditunjukkan pada setiap siklus yakni melalui soal-soal penilaian yang dibuat oleh murid. Hasilnya membuktikan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw benar dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Murid mengalami peningkatan nilai rata-rata pada Siklus I pada setiap siklusnya yaitu. H.60,61 dengan kategori cukup Sedangkan pada Siklus II, nilai rata-ratanya siswa mencapai 82,84 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait dan relevan yang telah penulis paparkan di atas, peneliti berminat dan tertarik untuk mengadakan riset terkait bagaimana meningkatkan minat dan Hasil Belajar murid

pada pembelajaran Matematika kelas V dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang sama yakni model kooperatif jigsaw di SDN Gunung Kleng.

B. Metode

Riset ini termasuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa proses kegiatan/tahapan, yakni; a). perencanaan, b) pelaksanaan (kegiatan), c). pengamatan, serta d). refleksi yang dilaksanakan pada satu kelas dalam setiap siklus 1 dan 2. Setiap siklus mencakup empat tahapan yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Riset ini menggunakan model kooperatif Jigsaw yang diaplikasikan selama proses belajar mengajar Matematika di kelas.

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw ialah sebuah model belajar yang kooperatif di mana menekankan pada kerja grup antar anak dalam bentuk grup- grup kecil. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie (1999) dalam Nurdyansyah dan Eni (2016), “Pembelajaran kooperatif model Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara murid belajar dalam grup kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan murid bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”

Berikut tahapan model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw antara lain:

1. murid dibagi menjadi kelompok kecil masing-masingnya terdiri dari \pm 4 orang anggota,
2. Tiap anggota grup/regu membahas materi dan tugas yang berbeda satu sama lainnya.
3. Masing-masing anggota tim yang mendapat tugas/ topik yang disebut dengan kelompok inti (kelompok baru).
4. Kemudian masing-masing kelompok ahli selesai bertukar pikiran, tiap anggota kembali ke grup asalnya dan menjabarkan kepada anggota grup tentang topik/tugas materi yang mereka kuasai dan didapatkan dalam grup ahli.
5. Tiap tim inti menyampaikan hasil diskusinya;
6. Penutupan.
Riset dilakukan pada murid kelas V SDN

Gunong Kleng sebanyak 18 orang murid pada tahun ajaran 2022/2023. Alat pengumpulan data yang dipakai untuk mendapatkan informasi di lapangan adalah tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi dalam 1 penelitian. Adapun penjelasan dari masing-masing instrumen sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

Tes ini merupakan prosedur yang berupa sistematis, dibuat dalam bentuk tugas-tugas tertulis yang telah sesuai standar dan diberikan kepada setiap pribadi atau grup untuk dapat diberikan respon, dibalas ataupun diselesaikan. lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar penilaian digolongkan sebagai tes tertulis.

a. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan dimaksudkan sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dan mengevaluasi aktivitas murid dan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tes yang dipakai untuk mengumpulkan data Hasil Belajar anak adalah berupa kedua nilai pelajaran Matematika yang diperoleh murid di awal maupun di akhir pengimplementasian model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Murid diberikan *post-test 1*, dan *post-test 2* yang berbentuk tes uraian tertulis. Adapun soal yang diujikan dalam tes dibuat berdasarkan bahasan yang telah disampaikan. Minat belajar murid diukur berdasarkan keaktifan pada saat pembelajaran Hasil Belajar mereka diukur berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes yang diperoleh siswa. Indikator acuan kesuksesan dalam riset ini terdapat peningkatan Hasil Belajar dari siklus I dan siklus II dengan KKM yang ditetapkan di SDN Gunung Kleng dalam pelajaran Matematika adalah 65 dengan persentase rata-rata banyaknya murid yang memperoleh di atas KKM adalah 65. Dengan demikian, apabila indikator kesuksesan tersebut telah terpenuhi dan berhasil, maka data dianggap telah mencapai titik jenuh dan siklus dihentikan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum melakukan Riset, peneliti mengadakan observasi awal di kelas yang

menjadi subjek penelitian. Dari pengamatan tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran tradisional yaitu model pembelajaran umum digunakan sebagai model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, murid umumnya dengarsaja, serta mencatat materi yang dijabarkan guru di kelas.

Dalam proses selanjutnya guru mengambil Langkah baru yakni dengan pengaplikasian model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada Siklus 1 dan 2, yang memiliki 4 (empat) langkah dan pengamatan yang dilakukan guru untuk mencapai keadaan yang diharapkan baik kinerja maupun Hasil Belajar siswa yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun upaya yang dilakukan sebelum riset adalah menentukan instrument dan perlengkapan pembelajaran yang digunakan sesuai dan valid. Oleh karena itu, validasi perangkat pembelajaran pada awalnya dilakukan bersamaan dengan instrumen RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrumen Lembar Kerja Siswa (LKPD). Berikut proses tahap pembelajaran dengan model kooperatif Jigsaw sebagai berikut:

a. Guru Mempresentasikan Materi

Pada awal pertemuan, Ketika siswa belum dibagi menjadi beberapa kelompok, peneliti yang di sini menjadi guru memberikan pengetahuan terkait materi yang akan dipelajari. Adapun topik yang disampaikan di sini adalah pokok bahasan pecahan.

b. Belajar Dalam Kelompok.

Setelah mendapatkan materi, para murid dipisah dan dipecah ke beberapa grup di mana setiap grup terdiri dari 4 sampai 5 anak. Setiap grup terdiri dari murid dengan kemampuan bervariasi yang diberi soal/topik bahasan yang berbeda untuk diselesaikan dengan cara berdiskusi di kelompok ahli. Setelah menyelesaikan misi mendapatkan pengetahuan, anggota grup kembali ke grupnya masing-masing yang kemudian memaparkan hasil diskusinya dan dipresentasikan.

c. Tes Akhir.

Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah penulis sampaikan di awal, seperti pada Siklus 1, minat belajar siswa diketahui melalui

lembar observasi yang disediakan selama pembelajaran Matematika. Mengenai rangkuman minat belajar murid pada Siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai pengamatan pada akhir Siklus I adalah 66,72 dan nilai pengamatan padaakhir Siklus II adalah 81,05 minat anak ini. dalam pembelajaran dinilai berhasil karena rata-rata meningkat dari siklus 1 ke siklus selanjutnya.
2. Mengenai rangkuman hasil belajar anak siklus 1 sebagai berikut, rata-rata nilai evaluasi akhir Siklus I adalah 64,44 dan nilai evaluasi akhir siklus 2 adalah 76,38, sehingga proses pembelajaran dianggap berhasil karena tampak adanya peningkatan rata-rata yang signifikan dari siklus 1 ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil terlihat bahwa minat belajar murid sekolah dasar di kelas V meningkat dengan indikator penilaian ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam kelompok. Hal ini juga terlihat pada hasil belajar murid yang diambil dari nilai mean pada *post-test* yang dilakukan di siklus I dan II. Maka dapat dipastikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw memberikan dampak yang penting terhadap peningkatan minat dan penilaian belajar siswa pada pelajaran Matematika siswa kelas V SDN Gunung Kleng. Hal ini terlihat dari nilai mean perbandingan ketuntasan KKM siswa kelas V dalam pelajaran Matematika.

D. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, riset dilaksanakan pada murid kelas V SDN Gunung Kleng yang berfokus pada peningkatan minat belajar dan hasilnya dengan menggunakan metode/ model belajar Jigsaw dianggap berhasil. Hal ini bisa dilihat dari nilai evaluasi rata-rata siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang berarti dengan perbandingan yang cukup memuaskan dan mampu mencapai Kriteria Ketuntasan minimal setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran ini

dapat memberikan dampak yang nyata terhadap minat belajar anak di kelas, yang dapat berujung pada peningkatan hasil belajar.

Adapun saran untuk riset selanjutnya, ada masih banyak hal yang bisa dilakukan ataupun diteliti yakni kemampuan mengelaborasi model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan berbagai memadupadankan model, memberikan gambaran yang benar tentang penyelesaian pemahaman anak, mengikuti materi yang diberikan di kelas, dan minat, dan belajar meningkatkan siswa. Pembelajaran kolaboratif teka-teki membutuhkan persiapan yang tepat dan pemilihan topik yang tepat.

E. Daftar Pustaka

- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra. Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 6 Nomor 1 bulan March tahun 2021. Page 8 - 12 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435*.
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Aswaja Pressindo
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran kooperatif: meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Pustaka Pelajar
- Jusmawati, dkk. (2020). *Model-model pembelajaran di sekolah dasar*. Samudra Biru (Anggota IKAPI)
- Achmad, I. A., Tanjung, H. S., & Nay, F. A. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Politik Sebagai Program Pendidikan Nonformal Study Kasus Di Partai Keadilan Sejahtera. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 1(1), 27-38.
- Tanjung, D., Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING AND MATHEMATICS (STEM) Di SD JORING LOMBANG. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 125-134.
- Nababana, S. A., & Tanjung, H. S. (2022, November). Pelatihan Guru dalam Mengembangkan Soal Model Asesmen High Order Thinking Skills (HOTS). In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).
- Nababan, S. A., & Tanjung, H. S. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2).
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika ISSN 2089-8703 (Print) Volume 9, No. 2, 2020, 279-295 ISSN 2442-5419 (Online)*.
- Yunus, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui metode pembelajaran jigsaw di kelas vi sdn 06 indralaya utara. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi Issn 1979-8598 E- Issn: 2655-8378*
<http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi> Vol. 13, No. 1, Juni 2020, 16 – 26.